

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid:
Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Jl.Harmonika Graha Tanjung Sari
Medan Sumatera Utara**

Balqis Mawaddah Lubis¹, Ade Izmi Ningtyas², Dini Lestari Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia

¹balqismawaddah10@gmail.com ²adeizminingtyas@gmail.com

³dinilestarihasibuan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of the mosque, namely, the Al-Ikhlas Mosque which is located on Jl. Harmonika Setia Budi Pasar II Graha Tanjung Sari, Medan, North Sumatra. As one of the productive mosques in empowering the community. Where the management of this mosque is held by the Mosque Prosperity Board. And the type of research used is qualitative research through a descriptive approach. And from the research conducted, it shows that the empowerment managed at the Al-Ikhlas mosque is going well even though it is not optimal.

Keywords: *mosque-based, community empowerment,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan masjid yaitu, Masjid Al-Ikhlas yang terletak di Jl.Harmonika Setia Budi Pasar II Graha Tanjung Sari, Medan, Sumatera Utara. Sebagai salah satu masjid yang produktif dalam pemberdayaan nya terhadap masyarakat. Dimana pengelolaan masjid ini di pegang oleh Badan Kemakmuran Masjid. Dan jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dan dari penelitian yang di lakukan menunjukkan hasil bahwasanya pemberdayaan yang di kelola di masjid Al-Ikhlas ini berjalan dengan baik meskipun belum maksimal.

Kata Kunci: *berbasis masjid, pemberdayaan masyarakat,*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu negara yang memiliki beragam budaya, adat, dan juga berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen dan yang lainnya itulah negara indonesia. Dan islam adalah agama yang banyak dianut oleh penduduk indonesia. Dimana seiring bertambahnya dengan perkembangan zaman.Jumlah penduduk yang menganut agama Islam juga bertambah.

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat nya untuk melakukan ibadah dengan secara rutin. Agama islam juga mengajarkan serta menganjurkan umatnya agar beribadah sesuai dengan tuntunan yang di ajarkan oleh Rasulullah saw dan juga dengan hati yang ikhlas karena ibadah yang dilakukan akan terasa lebih baik.,yang mana contoh ibadah yang umum dan sering dilakukan umat islam setiap harinya sebanyak lima waktu adalah shalat fardhu. Dimana jika ibadah shalat fardhu dilaksanakan di masjid maka pahala yang di dapat akan lebih besar dari pada di laksanakan di rumah. 2 Namun bukan berarti kita tidak boleh melakukan ibadah

shalat fardhu selain hanya mesjid akan tetap di mana saja kita berada ketika tiba waktu shalat maka wajib shalat.

Keberadaan mesjid tidak dapat dipisahkan dari sejarah karena mesjid mempunyai peranan yang sangat penting di masa lampau yaitu sebuah tempat yang bisa mensejahterakan umat islam oleh sebab itu menjadikan umat islam dengan mesjid menjadi tidak terpisahkan.

Di saat Rasulullah saw, hijrah dari Makkaah ke Madinah sesampainya di madinah beliau terlebih dahulu membangun mesjid sebelum membangun bangunan-bangunan lain yang di kenal dengan sebutan mesjid quba. Dan bangunan mesjid tersebut digunakan Rasulullah dan juga para sahabat untuk di jadikan sebagai tempat mengatasi masalah sosial dan juga sebagai tempat melakukan kegiatan sosial.

Pada masa Rasulullah SAW beliau, para sahabat dan juga umat muslim lainnya mendapatkan banyak masalah sosial, karena agama islam belum berkembang oleh karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial yang di sebabkan resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan juga sebagai konsekuensi dari perjuangan. Selain itu, masalah-masalah sosial lain yang di rasakan para sahabat yaitu seperti kemiskinan, dimana kemiskinan akan selalu ada di sepanjang zaman jika sumber daya yang telah di sediakan oleh Allah swt tidak bisa di kelola dengan baik.

Adapun fungsi mesjid yang di dirikan Rasulullah saw di pergunakan untuk ibadah, sarana mencerdaskan umat, sebagai tempat untuk Rasulullah komunikasi kepada umat dan juga sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Dan terus menerus di kembangkan dan di lanjutkan serta di lestarian oleh para pengganti Rasulullah atau di sebut juga dengan khulafa rasyidin.

Fungsi-fungsi mesjid tempat pemberdayaan umat islam:

- 1) Sebagai tempat belajar dan mengajar, yaitu tempat Rasulullah saw mendidik para sahabat dan mengajarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan kepada para sahabat di mesjid dan juga sebagai tempat sahabat mendapat pengajaran yang diajarkan oleh Rasulullah.
- 2) Sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan politik, seperti mesjid Nabawi yang digunakan Rasulullah sebagai pusat kegiatan sosial seperti memberi santunan berupa uang dan makanan kepada anak yatim, fakir miskin, sebagai tempat yang melayani pelaksanaan pernikahan perceraian, perdamaian, dan juga tempat untuk menyelesaikan masalah sengketa masyarakat yang mana masalah-masalah ini bisa diselesaikan di mesjid dengan mendirikan sebuah tenda. Dan juga sebagai tempat pengobatan bagi para pejuang-pejuang yang terluka saat berperang.
- 3) Sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara mendirikan baitul mal (tempat penghimpunan harta) yang dihimpun dari harta orang-orang kaya kemudian di distribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya.

Namun mesjid mulai ditinggalkan umatnya seiring dengan berlalunya zaman, dan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja seperti hanya digunaka

sebagai tempat. untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Di zaman ini banyak kita lihat umat muslim yang tidak lagi meletakkan fungsi mesjid sebagaimana ajaran Rasulullah dahulu. Dimana kita lihat sekarang ini banyak pengurus mesjid yang mayoritas nya lansia yang dengan terbatasnya tenaga dan pikiran mencoba untuk “berkhidmat” pada Tuhan dengan menjadi pengurus mesjid. Dimana hal ini sudah dapat kita temui di mesjid-mesjid besar baik tingkat kabupaten ataupun kota.

Meskipun sudah ada beberapa upaya-upaya yang telah dilakukan masyarakat umat islam untuk meletakkan fungsi mesjid sesuai dengan ajaran Rasulullah, akan tetapi masih banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat muslim yang belum maksimal. Seperti upaya untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar di mesjid, upaya untuk melakukan kegiatan sosial di mesjid, dan upaya melakukan kegiatan ekonomi di mesjid. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan mesjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan mesjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab mesjid dan menumbuhkan kemandirian mesjid termasuk dalam gambaran pemberdayaan masyarakat mesjid. Sebagai masyarakat umat islam kita memerlukan pemikiran dan juga gagasan inovatif sekaligus kesadaran dan kemauan Untuk melestarikan dan mengembangkan mesjid agar bisa memberdayakan mesjid dengan baik. Seperti membuat banyak kegiatan-kegiatan, contohnya pengajian rutin setiap hari bagi anak-anak dan juga remaja, belajar da'i dan da'iyah, membuka tempat belajar mengaji untuk orang dewasa bagi yang buta huruf yang dipimpin oleh ibu-ibu majelis taklim dan lain-lain.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis sosial pada mesjid Al-Ikhlas Setia Budi Sumatera Utara?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pada mesjid Al-Ikhlas Setia Budi Sumatera Utara?
- 3) Untuk Mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Pada Masjid Al-Ikhlas Setia Budi Sumatera Utara?

Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan mesjid yang baik dan juga bisa memberikan contoh dan pengetahuan mengenai bagaimana manfaat atau kegunaan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis mesjid kepada pembaca dan kemudian bisa melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis mesjid.

METODE PENELITIAN

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis mesjid terhadap layanan sosial, pendidikan, keagamaan, ekonomi pada mesjid Al-Ikhlas Jl. Harmonika Setia Budi Pasar II Komplek Graha Tanjung Sari,

Medan. Dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode survey dan wawancara.

Pokok masalah yang diambil didalam penelitian ini yaitu bagaimana masjid bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat dengan berbasis sosial, ekonomi, dan juga pendidikan pada Masjid Al- Ikhlas. Dimana rumusan masalah yang di dapatkan dari pokok masalah tersebut yaitu :

- 1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis sosial pada Masjid Al- Ikhlas
- 2) Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pada Masjid Al- Ikhlas
- 3) Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi pada Masjid Al- Ikhlas
- 4) Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan pada Masjid Al- Ikhlas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Ikhlas yang dibangun pada tahun 2002 merupakan kategori masjid umum. Masjid Al-Ikhlas beralamatkan di jalan Harmonika Baru Tanjung Sari Medan Sumatera Utara. Masjid Al-Ikhlas memiliki luas bangunan 5000 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Al-Amin memiliki jumlah jama'ah 50-100 orang. Yang dikelola oleh badan kemakmuran masjid yang merupakan salah satu masjid yang melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap masjid dengan secara baik seperti pemberdayaan masyarakat berbasis sosial, pendidikan maupun ekonomi. Adapun pemberdayaan masyarakat berbasis sosial yang di lakukan oleh masjid Al-Ikhlas yaitu dengan menggalang dan mengaktifkan warga agar mau mengikuti kegiatan yang diadakan masjid dengan melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat yang berada di sekitar masjid Al-Ikhlas, mengadakan kegiatan majlis taklim. Selain itu memberi santunan berupa uang dan makanan kepada anak yatim, fakir miskin, yang di dapat dari baitul mal yang didirikan oleh masjid Al-Ikhlas dan sebagai tempat yang melayani pelaksanaan untuk shalat jenazah serta menginformasikan kewafatan warga yang wafat kepada masyarakat sekitar, perwiraan, menyediakan pelaksanaan hewan qurban baik penyembelihan, pemotongan dan pembagian hewan qurban yang dilakukan setiap idul adha bagi warga yang ingin berqurban, dimana setiap 1 ekor hewan qurban berisi 7 orang di setiap kelompok.

Adapun pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan yaitu dengan mendirikan dan membina taman pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak maupun dewasa, dan materi pembelajaran yang diajarkan yaitu belajar iqra' bagi pemula (yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an), tadarus Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek (jus 30), belajar ilmu tajwid, bacaan shalat fardhu serta praktek nya, dan hafalan doa-doa harian. Dan membentuk ikatan remaja masjid dengan tujuan untuk membentuk anak muda yang senantiasa mengingat masjid, agar hati mereka selalu terpikat untuk masjid dan bisa menjaga, melestarikan, dan memelihara masjid dengan baik. memakmurkan masjid dengan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dan bisa melakukan pemberdayaan masjid dengan baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan cara melakukan

pembinaan kepada remaja masjid baik pembinaan keagamaan, pendidikan, keterampilan, sosial kemasyarakatan dan gotong royong.

Adapun pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi yang dilakukan oleh masjid Al-Amin yaitu dengan cara mendirikan baitul mal (tempat penghimpunan harta) yang dihimpun dari harta orang-orang kaya kemudian di salurkan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya. Dan di saat bulan Ramadhan masjid Al-Ikhlas membentuk Unit Pengumpul Zakat yang bertujuan untuk mengumpulkan zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini masyarakat sekitar bisa merasakan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan mesjid Al-Ikhlas yaitu dengan melalui program-program yang berbasis sosial dan majelia taklim dengan melakukan pelayanan shalat jenazah untuk warga yang wafat, mengumpulkan, menggerakkan dan juga mengaktifkan anggota agar mau ikut kegiatan yang di buat di masjid dan masyarakat, menyelenggarakan kajian, menyediakan tempat untuk qurban sekaligus melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban, menerima masyarakat untuk melakukan zakat fitrah, infak dan shadaqah, dan mengadakan pengajian rutin.

Sedangkan dalam hal ekonomi menunjukkan bahwa Masjid Al- Ikhlas juga sudah menjalankan nya dengan baik dengan membentuk baitul mal dan menyalurkan dana infak, shadaqah dan zakat yang terkumpul sesuai dengan klasifikasi peruntukan.

Saran

Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan dikusi terhadap pemuda sebagai salah satu cara memaksimalakan potensi generasi dalam membentengi dirinya dari radikalisme agama yang berkembang.

Demikianlah serangkaian tulisan dan penjelasan mengenai contoh saran dalam proses pembuatan karya tulis, baik makalah, essay, karya tulis ilmiah, skripsi, ataupun yang lainnya. Semoga dengan adanya tulisan ini bisa memberikan wawasan dan juga pengetahuan yang mendalam, bagi pembaca, Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir.,M, 2010. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Mannan, M. Abdul. 1997. Teori dan Praktek Ekonomi Islam. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Sutarmadi, A., 2001. Visi, Misi dan Langkah Strategis. Pengurus Dewan Masjid Indonesia.
- Cucu Nurjamilah. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw." Journal of Islamic Studies and Humanities pengelola Masjid. Wacana Ilmu. Jakarta.
- Gazalba, S. 1986). Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Bulan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 674-679 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.2897

- Syafar, Muhammad. 2015. "Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang." Lembaran Masyarakat
- Zulfa. M (2015). Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga. Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No. 1, hal 257-278
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Mubyarto, (2000). Strategi Pembangunan Pedesaan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan . Jakarta:PT. Rineka Cipta.